

**KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PETANI LADA DI DESA OGAN LIMA
KECAMATAN ABUNG BARAT KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN 2012**

Zakaria¹⁾, I Gede Sugianta²⁾, Dedy Miswar³⁾

The purpose of this research to know characteristic paper grower at Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara 2012. The result of the research show that: (1) The most of farmer at Desa Ogan Lima in categories productive age (2) The most of paper grower at Desa Ogan Lima educational level of SD, SMP and MTs. (3) Ownership of field that owner by paper grower at desa Ogan Lima dominated by vast field and medium field. (4) paper grower that planting paper with large capital more than paper grower that lanting paper with less capital. (5) the most of paper grower at Desa Ogan Lima have income that less of average (6) the most of paper grower categories by big family (>3) (7) the most of paper grower at Desa Ogan Lima was not fulfill necessary.

Keyword: *the characteristic of sosial economic, paper, growers.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat kabupetan Lampung Utara Tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1)Sebagain Besar Patani di Desa Ogan Lima dalam kategori usia produktif (2) Sebagian besar dari petani lada di Desa Ogan Lima berpendidikan pada tingkat SD, SMP dan MTs .(3). Kepemilikan lahan yang dimiliki oleh petani lada di Desa Ogan Lima di dominasi oleh lahan yang luas dan sedang . (4) Antara petani yang menanam lada dengan modal besar atau dengan modal yang lebih dari rata-rata lebih banyak dibandingkan petani yang menanam lada dengan modal kurang dari rata-rata. (5). Sebagin besar petani lada di Desa Ogan Lima memiliki pendapatan yang kurang dari rata-rata. (6) Sebagian besar dari keluarga petani lada dikategorikan dengan keluarga besar (≥ 3). (7) Sebagian besar dari petani lada di Desa Ogan Lima tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya.

Kata kunci : karakteristik sosial ekonomi, lada, petani.

Keterangan:

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNILA

²⁾ Pembimbing Utama

³⁾ Pembimbing Pembantu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk hidup dan bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Lada tumbuh dan dibudidayakan hampir diseluruh propinsi di Indonesia, Daerah sentra produksi lada nasional meliputi Propinsi Lampung, Propinsi Bangka Belitung, Propinsi Kalimantan Barat, dan Propinsi Kalimantan Timur dimana masing-masing memberikan kontribusi produksi sebanyak 29,8%, 44,2%, 3,4%, dan 8,3% terhadap produksi nasional pada tahun 2008.

Propinsi Lampung merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mengusahakan pertanian dan perkebunan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian yaitu 62,19 % atau sebesar 1.679.602 jiwa (Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2012:61). Komoditas unggulan perkebunan disetiap kabupaten di Propinsi Lampung berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi alam yang mendukung perkembangan dari setiap tanaman perkebunan. Sesuai dengan salah satu konsep geografi yaitu diferensiasi areal, dimana setiap daerah memiliki perbedaan dengan wilayah lainnya baik kehidupan penduduknya maupun kondisi alamnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keadaan iklim, tanah, perairan, tumbuh-tumbuhan dan alam lingkungan secara keseluruhan.

Kabupaten Lampung Utara menghasilkan produksi lada paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Barat dan Tanggamus.

Daerah sentra produksi lada di Propinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Utara. Salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Utara yang menghasikan lada adalah Desa Ogan Lima. Desa Ogan Lima merupakan daerah yang memiliki topografi datar yaitu berada pada 180 m dpl (Monografi Desa Ogan Lima, 2012).

Hasil pra survey juga menunjukkan bahwa petani lada di Desa Ogan Lima memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, petani yang memiliki lahan garapan lebih luas belum tentu akan mendapatkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan garapan yang tidak begitu luas. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesuburan tanah yang semakin menurun, perubahan cuaca yang kian tidak menentu serta faktor yang paling utama adalah pohon lada yang sudah tua sehingga buah yang dihasilkan kurang maksimal. Hal ini sangat menarik untuk diteliti dan tentunya keadaan ini akan berpengaruh pula terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga petani lada.

Besarnya Modal Usaha yang dikeluarkan petani lada di Desa Ogan Lima dipengaruhi oleh luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan garapan maka biaya pemeliharaan semakin tinggi.

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keadaan usaha tani petani lada, karena berhubungan langsung dengan aktifitas usaha tani yang dikelolanya. Pada umur yang relatif muda petani mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dalam melakukan kegiatan usaha taninya sehingga akan berpengaruh pula terhadap pendapatan. Sebaliknya, petani yang lanjut usia kemampuan fisiknya semakin berkurang dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam usaha meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki petani lada akan mempermudah dalam hal mengetahui teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha perkebunannya. Selain pendidikan formal, pengetahuan mengenai pertanian juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti penyuluhan baik melalui petugas penyuluh lapangan, media elektronik dan sumber bacaan lain.

Pendapatan kepala keluarga juga akan berpengaruh terhadap pendidikan formal yang ditempuh anggota keluarganya. Semakin tinggi pendapatan petani maka kemungkinan untuk menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan tinggi akan lebih besar, walaupun belum tentu kepala keluarga yang berpendapatan tinggi anaknya disekolahkan sampai kejenjang pendidikan tinggi, hal itu disebabkan budaya warisan yang masih melekat pada keluarga petani yang beranggapan sekolah itu kurang penting selagi memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sebaliknya ada beberapa keluarga petani lada yang berpenghasilan sedang tetapi mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang pendidikan tinggi karena petani tersebut beranggapan dengan bersekolah dapat memperbaiki taraf hidup keluarganya.

Besar kecilnya pendapatan petani dapat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok rumah tangganya. Semakin rendah tingkat pendapatan menyebabkan petani akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan. Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Dengan keadaan demikian petani yang berpenghasilan rendah akan mengalami kesulitan-kesulitan untuk memenuhi

kebutuhan pokoknya karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012”.

Setelah melihat permasalahan tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur kepala keluarga petani lada, untuk mengetahui tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani lada untuk mengetahui rata-rata luas kepemilikan lahan kepala keluarga petani lada, untuk mengetahui jumlah modal usaha tani yang dikeluarkan petani lada, untuk mengetahui rata-rata pendapatan kepala keluarga petani lada, untuk mengetahui rata-rata jumlah tanggungan kepala keluarga petani lada, Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani lada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: berapakah umur kepala keluarga petani lada, bagaimanakah tingkat pendidikan formal kepala keluarga petani lada, berapakah rata-rata luas kepemilikan lahan kepala keluarga petani lada, berapakah jumlah modal usaha tani yang dikeluarkan petani lada, berapakah rata-rata pendapatan kepala keluarga petani lada, berapakah rata-rata jumlah tanggungan kepala keluarga petani lada, bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pokok kepala keluarga petani lada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh. Nashir,1985:55).

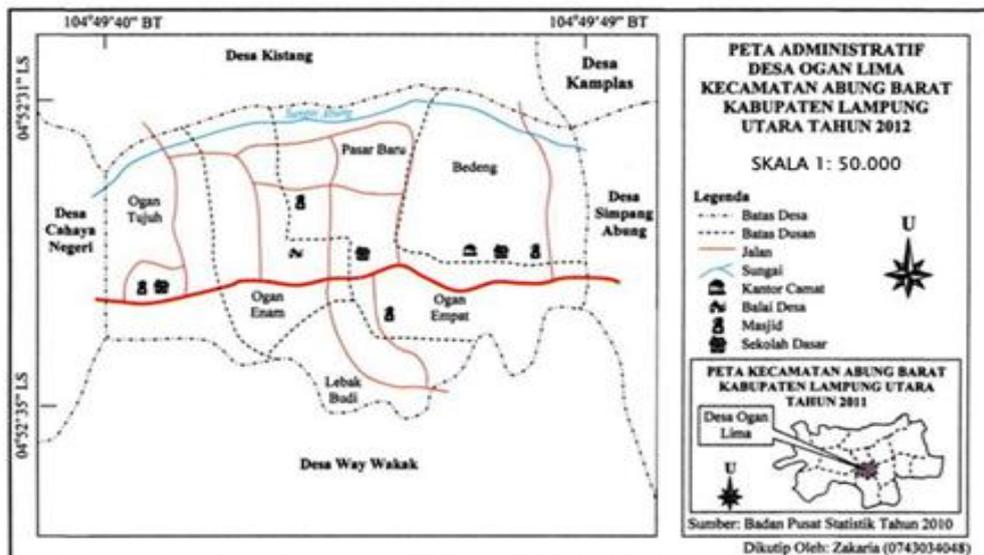
Subjek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima Analisis adalah proses penyederhanaan dan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singaribun, 1995:263). Analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data kuantitatif persentase dalam tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasi berdasarkan kriteria tertentu dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, selanjutnya disusun sebagai laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung barat Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012. Secara astronomis Desa Ogan Lima terletak antara $104^{\circ}49' 40''$ BT sampai dengan $104^{\circ} 49' 49''$ BT dan $04^{\circ}52'31''$ LS sampai dengan $04^{\circ} 52' 35''$ LS. Adapun batas Administratifnya sebagai berikut.

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kistang
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Simpang Abung
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Way Kakak
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cahaya Negeri

Untuk lebih jelasnya Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Peta berikut.



Gambar 2. Peta Administratif

PEMBAHASAN

1. Umur Kepala Keluarga Petani Lada

Umur petani lada dalam penelitian ini berkisar antara 30–60 tahun dan seluruhnya sudah berstatus sebagai kepala keluarga. berjumlah 46 orang (95,8%). Sedangkan pada golongan umur tidak produktif terdapat 2 orang (4,16%). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ruslan H. Prawiro (1983:48) membagi menjadi 3 golongan umur antara lain yaitu golongan muda dengan umur 14 tahun kebawah, golongan penduduk produktif dengan umur 15-64 tahun, dan golongan umur tua berumur 65 tahun ke atas. Pada umur produktif secara fisik petani lada di Desa Ogan Lima tersebut masih memiliki tenaga dan kemampuan untuk aktif bekerja sehingga cukup berpotensi dalam mengembangkan usaha perkebunannya, meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya.

2. Pendidikan Formal Kepala Keluarga Petani Lada

Pendidikan petani lada dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani lada. Pendidikan merupakan salah satu sarana penunjang dalam usaha meningkatkan hasil produksi, pendidikan yang dimiliki petani lada akan mempermudah dalam hal mengetahui teknologi dan keterampilan manajemen dalam mengelola usaha perkebunannya. pendidikan petani kebun lada di Desa Ogan Lima sebagian besar berpendidikan tamat SD, MI, SMP dan MTs dengan jumlah 29 petani (60,41%) selebihnya yaitu tamat SMA, MA, dan SMK yang berjumlah 19 petani (39,6), diketahui pula bahwa tidak ada petani yang tamatan perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan UU pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 17,18, dan 19 yaitu pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan Pendidikan: dasar= Tamat SD, MI, SMP dan MTs, Pendidikan menengah atas= Tamat SMA, MA, dan SMK, Pendidikan tinggi= Tamat Perguruan Tinggi/PT. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan

bagi petani lada tidak mempengaruhi aktivitas mereka sebagai petani lada, karena pekerjaan mereka sebagai petani lada hanya menggunakan tenaga dan kekuatan fisik. Pengetahuan yang didapat petani lada sebagian besar diperoleh dari pengalaman orang tua mereka secara turun temurun. Namun untuk mengukur kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh.

3. Luas Lahan Kebun Lada

Berdasarkan data primer hasil penelitian luas lahan yang dimiliki adalah jumlah seluruh luas lahan milik sendiri yang digarap oleh petani untuk usaha kebun lada dalam satu tahun dihitung dalam satuan hektar. Desa Ogan Lima ketersediaan lahan yang masih luas hal ini dapat dilihat bahwa ada sebanyak 24 orang (50%) memiliki lahan yang luas, 24 orang (50%) memiliki lahan yang luasnya sedang serta tidak ada petani yang memiliki lahan yang sempit. Hal ini tentunya mendukung kegiatan berkebun lada yang menjadi mata pencaharian pokok masyarakat. Namun pada kenyataannya sekarang petani yang memiliki lahan yang luas belum tentu memiliki pendapatan yang besar sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit belum tentu akan mendapatkan hasil yang sedikit. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesuburan tanah yang semakin menurun, perubahan cuaca yang kian tidak menentu serta faktor yang paling utama adalah pohon lada yang sudah tua / sudah kuran produktif sehingga buah yang dihasilkan kurang maksimal.

4. Modal Usaha Tani

Modal usaha tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya uang yang dipakai untuk pembelian bibit, pengolahan lahan, pemupukan, perawatan/pestisida, pemanenan dan upah buruh serta ongkos-ongkos lainnya. setiap petani memiliki modal yang berbeda-beda. Besarnya Modal Usaha yang dikeluarkan petani lada di Desa

Ogan Lima dipengaruhi oleh luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan garapan maka biaya pemeliharaan semakin tinggi. Petani yang memiliki luas lahan yang luas lebih banyak mengeluarkan biaya, selain untuk pembelian pupuk, obat-obatan, dan peralatan tetapi juga untuk biaya tenaga kerja. Maka dari itu biaya yang dikeluarkan akan lebih besar bagi petani yang memiliki luas lahan yang luas.

5. Tingkat Pendapatan Keluarga Petani Lada

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh petani kebun lada setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam waktu satu tahun. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan keluarga petani lada adalah luas lahan dan produktivitas pohon lada. Hal tersebut dapat dilihat dari petani yang memiliki lahan yang luas belum tentu memiliki pendapatan yang besar sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit belum tentu akan mendapatkan hasil yang sedikit. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesuburan tanah yang semakin menurun, perubahan cuaca yang kian tidak menentu serta faktor yang paling utama adalah pohon lada yang sudah tua sehingga buah yang dihasilkan kurang maksimal.

Petani yang memiliki lahan garapan yang luas tetapi pohon lada yang dimilikinya sudah berumur tua dan kurang produktif akan memiliki hasil yang kurang dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan garapan kurang luas tetapi dengan pohon lada yang baru tanam atau dalam usia produktif. Faktor lainnya yaitu bibit unggul dan bermutu terbatas, pemupukan jarang dilakukan, serta serangan penyakit (pengisap buah, penggerek batang) Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan garapan tidak begitu berpengaruh terhadap banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh petani lada.

6. Jumlah Tanggungan yang Dimiliki

Tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Ridwan Halim, 1990:12). Jumlah tanggungan kepala keluarga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani lada. Semakin besar jumlah tanggungan maka akan semakin besar pula pemenuhan kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan, begitu pula sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan maka kecil pula kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan.

7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang mencakup sembilan bahan pokok dan dihitung dengan satuan rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian di daerah yang diteliti. Standar yang digunakan untuk menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh Totok Mardikanto yang kemudian dihitung dengan nilai rupiah sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Berdasarkan acuan tersebut, dapat dipergunakan nilai uang yang harus diadakan setiap orang pertahun. Tingkat pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka pemenuhan kebutuhan pokok akan terpenuhi, tetapi semakin rendah pendapatan seseorang maka semakin sulit seorang kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai deskripsi petani lada di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara Tahun 2012 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. membuktikan bahwa sebagian besar penduduk masih mampu bekerja dengan cepat dan cekatan meskipun pekerjaannya berat. Hal tersebut dikarenakan pada umur produktif secara fisik petani lada di Desa Ogan Lima tersebut masih memiliki tenaga dan kemampuan untuk aktif bekerja sehingga cukup berpotensi dalam mengembangkan usaha perkebunannya, meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya. 2). Sebagian besar dari petani lada di Desa Ogan Lima berpendidikan pada tingkat SD, SMP dan MTs. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan bagi petani lada tidak mempengaruhi aktivitas mereka sebagai petani lada, karena pekerjaan mereka sebagai petani lada hanya menggunakan tenaga dan kekuatan fisik saja. 3). Luas lahan yang dimiliki oleh petani lada di Desa Ogan Lima di dominasi oleh lahan yang luas. petani yang memiliki lahan yang luas belum tentu memiliki pendapatan yang besar sebaliknya petani yang memiliki lahan yang sempit belum tentu akan mendapatkan hasil yang sedikit. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kesuburan tanah yang semakin menurun, perubahan cuaca yang kian tidak menentu serta faktor yang paling utama adalah pohon lada yang sudah tua / sudah kurang produktif sehingga buah yang dihasilkan kurang maksimal. 4). Antara petani yang menanam lada dengan modal besar atau dengan modal yang lebih dari rata-rata lebih banyak

dibandingkan petani yang menanam lada dengan modal kurang dari rata-rata. 5). Sebagian besar petani lada di Desa Ogan Lima memiliki pendapatan yang kurang dari rata-rata. Hal itu di sebabkan beberapa faktor antara lain kesuburan tanah yang semakin menurun, perubahan cuaca yang kian tidak menentu serta faktor yang paling utama adalah pohon lada yang sudah tua atau sudah tidak produktif lagi sehingga buah yang di hasilkan kurang maksimal. 6). Sebagian besar jumlah tanggungan kepala keluarga petani lada berkategori besar yaitu sebanyak 43 keluarga (89,58%) semakin besar jumlah tanggungan maka akan semakin besar pula kebutuhan yang akan dikeluarkan. 7). Sebagian besar dari petani lada di Desa Ogan Lima tidak terpenuhi kebutuhan pokoknya meskipun lahan yang dimiliki sebagian besar petani lada adalah lahan luas namun namun pohon lada yang dimiliki sudah menurun produktifitasnya.

SARAN

1). Mengingat jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani lada di Desa Ogan Lima adalah termasuk kedalam kategori besar/banyak hendaknya generasi berikutnya agar dapat ikut serta dalam program keluarga berencana. 2). Kepada para petani yang memiliki lahan sempit dan memiliki pendapatan kurang dari rata-rata hendaknya mencari pekerjaan tambahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. *Monografi Desa Ogan Lima*. Kantor Kelurahan Ogan Lima.
- Anonim. 2012. *Lampung Dalam Angka*. BPS.Bandar Lampung.
- Masri Singaribun dan Sofian Efendi.1987.*Metode Penelitian Surve*. LP3ES. Jakarta.

- Moh.Nasir.1985. *Metode Penelitian*. Gahlia Indonesia.Jakarta.
- Ruslan H. Prawiro. 1983. *Kependudukan Teori Fakta-Fakta Dan Masalah*. Alumni. Bandung.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.